

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Nilai pendidikan agama Islam bisa didapatkan dalam pesan yang tersirat maupun tersurat di sebuah karya sastra novel. Novel *Kembara Rindu* karya Habiburrahman El-Shirazy sangat sarat akan nilai pendidikan agama Islam di dalamnya. Karya sastra ini dianggap layak sebagai media transfer nilai pendidikan. Bukan hanya pendidikan Islam saja yang berkewajiban membenahi dan menjadi solusinya, tetapi seluruh kalangan masyarakat, termasuk para pekerja seni harus menghadirkan karya-karya yang sarat akan nilai-nilai pendidikan Islam. Sehingga sumber pendidikan tidak hanya bisa didapatkan dari lembaga formal saja akan tetapi lebih banyak dari pergaulan dan kehidupan sehari-hari.<sup>1</sup>

Novel Islami menjadi media yang efektif dan efisien apabila mampu menyampaikan pesan kepada pembacanya. Dengan kemasan yang menarik dan memiliki daya tarik tersendiri bagi para pembacanya. Salah satu kelebihan novel sebagai media pendidikan adalah penulis dalam menyampaikan pesan pendidikannya dapat

---

<sup>1</sup> Nasri Kurnialoh, *Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Serat Sastra Gendhing*. (jogjakarta : UIN Sunan Kalijaga).

diwujudkan dalam bahasa yang ringan namun tidak membosankan para pembacanya. Melalui alur cerita dan tokoh dalam novel, tanpa harus mengajar seperti halnya dalam proses pembelajaran.<sup>2</sup>

“Kembara Rindu” ini adalah jenis novel religi (Islami) yang mempunyai nilai-nilai agama Islam. Dalam penelitian ini yang difokuskan adalah nilai-nilai pendidikan agama Islam yang terdapat dalam novel “Kembara Rindu”.

Novel yang diramu apik oleh Habiburahman El-Shirazy yang telah menerima banyak penghargaan ini menceritakan tentang kisah seorang santri dengan mengambil latar Lampung, Cirebon dan Kuningan. Kental dengan nuansa religius kesantrian yang menawarkan cinta akan pondok pesantren, kyai dan mengaji Al-Quran. Cinta yang muaranya ditanamkan oleh keluarga. Cinta yang memerlukan sebuah proses perjalanan berliku sebelum kembali pada yang Pemilik-Nya. Allah.

"Kita seperti orang berpergian di dunia ini, orang yang mengembara. Dunia ini bukan tujuan kita Tujuan kita adalah Allah. Kita harus memiliki rasa rindu yang mendalam kepada Allah. Dan

---

<sup>2</sup> Kholisoh badriatin, *Novel Sebagai Media Pendidikan*, IAIN Walisongo, 2012

Allah akan membalas dengan kehangatan rindu dan ridha-Nya yang tiada bandingannya."<sup>3</sup>

Tokoh sentral, Ridho menghabiskan empat tahun hidupnya di Pesantren Darul Falah, Desa Sidawangi sesuai pesan Kakeknya. Kakek Jirun. Kakek yang mengasuhnya sejak ayah dan ibunya meninggal. Ridho yang lahir dan dibesarkan di keluarga yang berusaha menanamkan sisi religius yang lama ditinggalkan oleh masyarakat kebanyakan selalu berusaha patuh pada pesan Kakek Jirun. Mengabdikan sebagai khadam di pondok. Kakeknya ingin salah satu dari keturunannya ada yang menjadi santri dan menimba ilmu Al quran. Menjaga pusaka keluarga dan mengajarkan masyarakat tentang Al quran. Masyarakat yang kini lebih condong pada kehidupan materi.

Kecintaan pada Allah dan Al quran begitu kental dalam cerita yang sarat dengan pergulatan emosi dalam pencarian ridho Allah. Kecintaan Ridho pada Kakek jirun dan keluarganya yang akhirnya menghadirkan kesadaran yang mempertemukan Ridho dengan orang - orang yang mendukungnya meraih harapannya.

Novel yang mengambil latar belakang di tanah Liwa, Way Sekampung dan Bandar Lampung ini menceritakan tentang konflik

---

<sup>3</sup> Habiburrahman El-shirazy, *Kembara Rindu*,(Jakarta : Republika Penerbit, 2019).hal.61

keluarga yang dialami Ridho. Konflik kesulitan finansial yang sempat menggoyahkan mimpinya. Menunaikan amanah kakek dan gurunya, Kyai Nawir. Memakmurkan masjid dan mengamalkan ilmunya. Mengajarkan ilmu tentang Al quran. Konflik lain yang juga melanda keluarganya datang saat Ridho membela hak Syifa dan Lukman, adik sepupunya. Meminta haknya sebagai anak dari almarhum Haji Syahril Abror dan almarhumah Nurleila. Konflik yang belum sempat selesai sampai sekarang. Kebencian keluarga istri tua Haji Syahril Abror masih belum hilang meski waktu telah lama berlalu.

Dalam kegundahannya, Kyai Shobron putra Kyai Nawir mengunjungi Ridho dan memberikan bantuan pinjaman lunak. Ridho juga menemui Kyai Harun sesuai pesan Kyai Nawir sebelum Ridho kembali ke Lampung. Kyai Harun yang mengingatkannya akan tugasnya sebagai seorang santri. Pusaka warisan Kakek Jirun. Memakmurkan masjid. Kyai Harun juga meminta Ridho untuk membangun pesantren di dekat masjid pusaka Kakek Jirun.

Berkah ketaatan Ridho pada pesan guru - gurunya membawa kesuksesan dalam hidup Ridho. Ia berhasil menyelesaikan S-1 nya dan dapat mengembangkan usahanya. Ia juga dapat membangun pesantren sesuai pesan Kyai Harun.

Keadaan kakeknya, Nenek Zumroh dan Nenek Halimah pun makin membaik. Ridho pun dapat menyaksikan keberhasilan Syifa menghafal 25 juz dari 30 juz Al quran di Pesantren Kyai Harun, Pesantren Kanzul Barokat. Pondok tempat Syifa belajar Al quran selama tiga tahun di Bukit Kembang Kantil Gisting Tanggamus.

Membaca cerita ini seperti melihat sebuah perjalanan seorang Ikal dalam Laskar Pelangi karya Andre Hirata dalam mengejar mimpinya. Ikal dan Ridho adalah anak - anak daerah yang mampu membawa kebaikan bagi tanah kelahirannya dengan keahliannya masing - masing. Cerita Laskar Pelangi dan Kembara Rindu sama - sama menggambarkan tentang keindahan budaya, tanah dan kekentalan nuansa daerahnya. Keduanya memiliki keunikan yang istimewa, Laskar Pelangi lebih lekat dengan budaya buruh tambang dan Kembara Rindu yang kental dengan budaya santrinya.

Jalanan cerita dalam novel Kembara Rindu yang menawan ini juga pantas dijadikan rujukan bagi pembaca yang ingin mengenal tentang Lampung. Tanah di mana Ridho dilahirkan. Tanah Liwa yang digambarkan di novel ini dapat menghipnotis pembaca tentang rasa cinta yang menggelora pada keluarga, dan guru. Cinta yang hadir karena Allah.

Sekilas penggalan cerita di atas mendeskripsikan bahwa nilai-nilai yang terkandung dalam perjuangan seorang pemuda yang bernama Ridho menuntut ilmu di pesantren dan begitu mencintai keluarganya sehingga mampu memberikan inspirasi, makna, pemahaman dan nilai yang terutama adalah nilai-nilai pendidikan agama Islam. Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis tertarik membahas mengenai nilai-nilai pendidikan agama Islam yang terkandung dalam novel *kembara rindu* dalam sebuah skripsi yang berjudul ” **NILAI-NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM NOVEL “KEMBARA RINDU”KARYA HABIBURRAHMAN EL-SHIRAZY**”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka penulis mengidentifikasi rumusan masalah sebagai berikut :

1. Nilai-nilai pendidikan agama Islam apa saja yang terkandung dalam novel kembara Rindu karangan Habiburrahman El-Shirazy?
2. Bagaimanakah relevansinya terhadap materi pendidikan agama Islam pada tingkat SMP dan SMA?

### **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan yang hendak dicapai dalam penulisan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan agama Islam yang terkandung dalam novel kembara Rindu karangan Habiburrahman El-Shirazy.
2. Untuk mengetahui bagaimanakah relevansinya terhadap materi pendidikan agama Islam pada tingkat SMP dan SMA.

Adapun manfaat penelitian ini yaitu :

#### **a. Manfaat Teoritis**

1. Sebagai tambahan wawasan pemikiran pendidikan melalui sastra novel.
2. Menambah khazanah keilmuan bagi peneliti sebagai bekal untuk menjadi peneliti professional di bidang pendidikan.
3. Sebagai tambahan referensi dalam dunia pendidikan agar mampu memaksimalkan karya sastra sebagai upaya menghadapi arus modernisasi.

#### **b. Manfaat Praktis**

1. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan wawasan khususnya kepada pendidik tentang nilai pendidikan yang terkandung dalam sebuah karya sastra yaitu novel.

2. Untuk para pembaca, penelitian ini dapat dijadikan tambahan rujukan dalam mengembangkan nilai-nilai pendidikan Agama Islam, sehingga dapat memetik pelajaran dari karya sastra novel tersebut.

#### **D. Batasan Masalah**

Supaya penelitian ini tidak melebar pembahasannya, maka penulis membatasi ruang lingkup penelitiannya hanya pada novel “Kembara Rindu” karya Habiburrahman El-Shirazy, meliputi sebagai berikut :

1. Nilai Pendidikan Aqidah / Tauhid.
2. Nilai Pendidikan Syariah / Ibadah.
3. Nilai Pendidikan Akhlak.

#### **E. Metodologi Penelitian**

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif.

Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah.<sup>4</sup> Metode yang

---

<sup>4</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2016), hal.8

digunakan dalam penelitian ini adalah studi kepustakaan ( *Library Research* ) yang mengacu pada buku-buku, artikel, dan dokumen-dokumen lain yang berhubungan dengan nilai-nilai pendidikan Islam. Selain itu penelitian ini juga tergolong ke dalam metode deskriptif sastra, metode deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subyek dan obyek penelitian ( novel, drama, cerita pendek dan puisi ) pada masa sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya.<sup>5</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam novel kembara rindu karya Habiburrahman El-Shirazy dilakukan pembacaan dan telaah secara mendalam tentang makna kata-kata yang terdapat dalam dialog dan narasi novel tersebut. Peneliti aktif secara penuh dalam mengapresiasi isi novel dan menemukan data-data utama yang menunjukkan pada permasalahan sesuai dengan rumusan masalah.

---

<sup>5</sup> Siswanto, *Metode Penelitian Sastra*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2010), hal.56

## 2. Data dan Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua, sumber data primer dan sumber data sekunder. Data yang diperoleh dari sumber data tersebut ialah sebagai berikut :

Sumber data primer adalah sumber data utama, sumber asli. Sumber data primer yaitu sumber data yang langsung diperoleh dari sumber data oleh penyidik untuk tujuan khusus. Sumber data utama dalam penelitian ini adalah naskah novel kembara rindu karya Habiburrahman El-Shirazy. Data pada penelitian ini berupa kutipan novel dalam bentuk dialog antar tokoh, penjelasan pengarang, serta komentar tokoh lain yang menunjukkan perilaku, pikiran dan tindakan tokoh yang mengandung nilai-nilai pendidikan Islam. Dengan demikian data verbal dapat dipahami baik melalui alur peristiwa secara kronologis, narasi maupun dialog yang dituangkan oleh Habiburrahman El-Shirazy dalam novelnya kembara rindu harus disikapi sebagai kesatuan tutur yang lebih lengkap berupa kata, kalimat serta paragraf sehingga membentuk suatu wacana yang utuh.

Sumber data sekunder merupakan sumber data yang kedua. Data ini diperoleh dari Al-Quran, Hadits, buku-buku

tentang pendidikan Islam, jurnal, artikel, dan situs-situs internet yang relevan dengan obyek penelitian.

### 3. Teknik Pengumpulan Data

Beberapa teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes, angket, wawancara, observasi dan telaah dokumen. Dari kelima teknik tersebut, peneliti memilih teknik telaah dokumen atau biasa disebut dengan studi dokumentasi. Peneliti menghimpun memeriksa, mencatat dokumen-dokumen yang menjadi sumber data penelitian. Dalam melaksanakan studi dokumentasi ini peneliti memilih novel kembara rindu karya Habiburrahman El-Shirazy sebagai bahan pengumpulan data. Dalam penelitian kualitatif teknik ini merupakan alat pengumpul data yang utama karena pembuktian rasional melalui pendapat, teori hukum-hukum yang diterima, baik mendukung maupun menolong hipotesis tersebut.<sup>6</sup>

Metode dokumentasi yaitu suatu cara pencarian data mengenai hal-hal atau variabel berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan

---

<sup>6</sup> Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*: komponen MKDK (Jakarta : PT Rhineka Cipta, 2004), hal.181

sebagainya.<sup>7</sup> Adapun langkah-langkah pengumpulan data tersebut yaitu :

- a. Peneliti membaca secara komprehensif dan kritis yang dilanjutkan dengan mengamati dan mengidentifikasi tokoh dan alur dalam cerita yang terkandung dalam novel kembara rindu karya Habiburrahman El-Shirazy.
- b. Peneliti mencatat pemaparan bahasa yang terdapat dalam dialog-dialog tokoh, perilaku tokoh, tuturan ekspresif maupun deskriptif atau mencatat kalimat yang menggambarkan adanya nilai-nilai pendidikan Islam yang ada pada novel tersebut.
- c. Peneliti mengidentifikasi, mengklasifikasikan dan menganalisis novel sesuai dengan rumusan masalah. Setelah data dianalisis, lalu ditafsirkan, kemudian terakhir baru dinilai.

#### 4. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrumen atau alat penelitian ialah peneliti itu sendiri. Oleh karena itu peneliti sebagai instrumen juga harus “divalidasi” seberapa jauh peneliti

---

<sup>7</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: suatu pendekatan praktek* (Jakarta: PT Rhineka Cipta,2006),hal.231

kualitatif siap melakukan penelitian. Validasi terhadap peneliti sebagai instrumen meliputi validasi terhadap pemahaman metode penelitian kualitatif, penguasaan wawasan terhadap bidang yang diteliti, kesiapan peneliti untuk memasuki obyek penelitian, baik secara akademik maupun logistiknya. Menurut Nasution (1988) peneliti sebagai instrumen penelitian serasi untuk penelitian serupa karena memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- a) Peneliti sebagai alat peka dan dapat bereaksi terhadap segala stimulus dari lingkungan yang harus diperkirakannya bermakna atau tidak bagi penelitian.
- b) Peneliti sebagai alat dapat menyesuaikan diri terhadap semua aspek keadaan dan dapat mengumpulkan aneka ragam data sekaligus.
- c) Tiap situasi merupakan keseluruhan. Tidak ada suatu instrumen berupa test atau angket yang dapat menangkap keseluruhan situasi, kecuali manusia.
- d) Suatu situasi yang melibatkan interaksi manusia, tidak dapat difahami dengan pengetahuan semata. Untuk memahaminya kita perlu sering merasakannya.

- e) Peneliti sebagai instrumen dapat segera menganalisis data yang diperoleh. Ia dapat menafsirkannya, melahirkan hipotesis dengan segera untuk menentukan arah pengamatan, untuk mentest hipotesis yang timbul seketika.
- f) Hanya manusia sebagai instrumen dapat mengambil kesimpulan berdasarkan data yang dikumpulkan pada suatu saat dan menggunakan segera sebagai balikan untuk memperoleh penegasan, perubahan, perbaikan atau pelakan.<sup>8</sup>

## 5. Teknik Analisis Data

Penelitian ini dianalisis dengan menggunakan teknik analisis isi (*conten analysis*).<sup>9</sup> Analisis isi adalah teknik analisa data yang digunakan untuk menarik kesimpulan melalui usaha menemukan karakteristik pesan dan dilakukan secara objektif dan sistematis.<sup>10</sup>

Teknik ini juga dikenal dengan istilah *literature study* yang lazim dilakukan dalam penelitian kepustakaan. *Conten analysis* adalah analisis ilmiah tentang isi pesan suatu komunikasi. Senada

---

<sup>8</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, hal.305-308

<sup>9</sup> Masri Singarimbun, "Tipe, metode dan proses penelitian", dalam *penelitian survai*, ( Jakarta: LP3ES, 1987), hal.6

<sup>10</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), hal.220

dengan itu Burgan Bungin menyatakan bahwa *conten analysis* adalah teknik penelitian untuk membuat inferensi-inferensi ( kesimpulan ) yang dapat ditiru ( *refliable* ) dan data yang shahih dengan memperhatikan konteksnya yang bertujuan memperoleh pemahaman secara lebih tajam dan mendalam tentang permasalahan yang diteliti.

Berdasarkan pada jenis data dan tujuan yang akan dicapai, maka strategi analisis yang digunakan adalah analisis kualitatif. Analisis kualitatif ini bersifat induktif. Analisis ini digunakan untuk melakukan analisis terhadap nilai-nilai atau makna yang terkandung dalam novel kembara rindu karya Habiburrahman El-Shirazy sehingga dari analisis tersebut dapat ditemukan jawaban dari masalah yang diteliti yaitu nilai-nilai pendidikan Islam. Adapun langkah-langkah operasional yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Menentukan materi pendidikan sebagai obyek kajian.
2. Merumuskan masalah penelitian.
3. Analisis nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung di dalam novel kembara rindu karya Habiburrahman El-Shirazy.

4. Mengambil kesimpulan atas dasar uraian-uraian yang dikemukakan.

## **F. Penelitian Terdahulu**

Berikut ini penulis cantumkan penelitian-penelitian terdahulu yang relevan dengan judul yang penulis bahas, diantaranya adalah :

Pertama, penelitian yang ditulis oleh Eti Prasetyani dari IAIN Purwokerto tahun 2015 yaitu berjudul "*Nilai-nilai pendidikan Islam dalam novel rindu karya Tereliye*". Penelitian ini meneliti bagaimana nilai pendidikan Islam dalam novel "rindu" dan relevansinya dengan masa kini. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan Islam apa saja yang terdapat dalam novel "rindu" karya Tere yang merupakan sebuah karya sastra.

Kedua, penelitian yang ditulis oleh Sri Rahayu dari Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung tahun 2017 yang berjudul "*Nilai-nilai pendidikan akhlaq yang terkandung dalam novel Bumi Cinta karya Habiburrahman El-Shirazy*". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pendidikan akhlaq apa saja yang terkandung dalam novel "Bumi Cinta" tersebut.

Ketiga, penelitian yang ditulis oleh Vinastrina Sefriana dari Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang tahun 2015 yang berjudul “*Analisis nilai-nilai pendidikan agama Islam pada novel “Negeri 5 Menara” karya Ahmad Fuadi*”. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi nilai-nilai pendidikan Agama Islam yang terandung dalam novel *Negeri 5 Menara* karya Ahmad Fuadi dan relevansinya terhadap materi pendidikan agama Islam dan budi pekerti di tingkat SMP dan SMA.

Dari ke tiga penelitian di atas dapat ditarik persamaan dan perbedaannya dengan penelitian yang penulis bahas. Persamaannya adalah ke tiganya sama-sama meneliti tentang sebuah nilai pendidikan Islam dalam sebuah novel. Tetapi ada beberapa perbedaan dengan penelitian yang penulis bahas. Pertama, untuk novel yang dibahas dari ke tiga penelitian di atas berbeda dengan novel yang penulis bahas yaitu novel *Dwilogi Pembangun Jiwa* yang berjudul “*Kembara Rindu*” karya Habiburrahman El-Shirazy. Kedua, dari fokus penelitian bahwa yang penulis bahas hanya nilai-nilai pendidikan agama Islam yang terkandung dalam novel “*Kembara Rindu*” tersebut.

## **G. Sistematika Pembahasan**

Dalam sistematika penulisan penelitian ini terdiri dari 5 bab. Rinciannya adalah sebagai berikut :

Bab ke-satu yaitu pendahuluan yang di dalamnya membahas tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, batasan masalah, metodologi penelitian, penelitian terdahulu, dan sistematika pembahasan.

Bab ke-dua yaitu landasan teori pembahasannya meliputi : nilai-nilai pendidikan agama Islam, pengertian nilai, macam-macam nilai, pengertian pendidikan agama Islam, nilai-nilai pendidikan agama Islam dan nilai-nilai pendidikan dalam novel .

Bab ke-tiga berisi gambaran umum novel kembara rindu di dalamnya membahas , biografi pengarang, dan gambaran umum novel kembara rindu.

Bab ke-empat yaitu hasil penelitian yang membahas nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam novel kembara rindu karya Habiburrahman El-Shirazy, analisis nilai-nilai pendidikan agama Islam novel kembara rindu karya Habiburrahman El-Shirazy, nilai aqidah, nilai ibadah, dan nilai akhlaq.

Bab ke-lima berisi penutup di dalamnya membahas kesimpulan dan saran.